

Analisis Kemampuan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal AKM Kelas Konten Literasi Teks Sastra melalui Platform Merdeka Mengajar

Lindriana Safitri¹

Irma Suryani²

Mukhlash Abrar³

^{1,2,3} Universitas Jambi, Jambi

¹ lindrianasafitri@gmail.com

² irmasuryani@unja.ac.id

³ mukhlash.abrar@unja.ac.id

Abstrak

Pemerintah Indonesia mengubah ujian nasional menjadi asesmen nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Menunjukkan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan mengarahkan siswa ke asesmen kompetensi minimum, yang sekarang dapat diakses melalui platform merdeka mengajar. Sama halnya dengan AKM Nasional, AKM Kelas mengacu pada dua teks literasi: teks sastra dan teks informasi. AKM Kelas memiliki fungsi formatif untuk memahami hasil belajar individu siswa. Pada peneliti ini berkonsentrasi pada literasi teks sastra. Asesmen kemampuan literasi minimum terdiri dari tiga tingkat kognitif, yaitu menemukan informasi, memahami, dan evaluasi dan refleksi, dengan empat level kemampuan yaitu: perlu intervensi khusus, memiliki pemahaman dasar, termasuk cakap, dan sudah mahir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Satu Atap Talang Kerinci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes tulis. Teknik analisis data menggunakan Milles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini siswa yang mencapai level kognitif menemukan informasi dengan level kemampuan memiliki pemahaman dasar dengan persentase 50%, siswa yang mencapai level kognitif menemukan informasi dan memahami dengan level kemampuan termasuk cakap dengan persentase 33% dan siswa yang tidak mencapai level kognitif dengan level kemampuan perlu intervensi khusus dengan persentase 17% dan tidak ada siswa yang mencapai tiga level kognitif dengan level kemampuan sudah mahir.

Kata Kunci: *AKM Kelas, Literasi, Teks Sastra*

Pendahuluan

Pemerintah Indonesia mengubah ujian nasional menjadi asesmen nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Asesmen nasional terbagi menjadi tiga komponen yaitu: survei kepribadian, survei lingkungan belajar serta asesmen kompetensi minimum (AKM) (Kemdikbudristek, 2021). Asesmen Nasional tidak berfungsi sebagai pengganti UN dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Sebaliknya, berfungsi sebagai sumber informasi untuk memetakan dan mengevaluasi kualitas sistem pendidikan. Asesmen Nasional akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kualitas hasil belajar dan proses pembelajaran di sekolah sebagai alat untuk mengevaluasi kualitas sistem pendidikan. Hasil Asesmen Nasional berfungsi sebagai "cermin" atau umpan balik yang bermanfaat bagi sekolah dan lembaga pendidikan dalam proses perencanaan program dan evaluasi diri (Pusmendik, 2022).

Secara nasional, AKM dibagi menjadi enam level: level 1 di jenjang kelas 1-2, level 2 di jenjang kelas 3-4, level 3 di jenjang kelas 5-6, level 4 di jenjang kelas 7-8, level 5 di jenjang kelas 9-10, dan level 6 di jenjang kelas 11-12 (Kemendikbud, 2020). Di jenjang kelas V, VIII, dan XI, siswa yang mengikuti AKM terlibat dalam proses pembelajaran di sekolahnya. Dengan demikian, sekolah dapat dianggap telah berkontribusi pada hasil belajar yang terukur dalam Asesmen Nasional (AN) 2021 (Winata et al., 2021)

Asesmen kompetensi minimum (AKM) dapat digunakan siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dan berpartisipasi aktif dalam perubahan sosial yang bersifat positif (Klarita & Syafi'ah, 2022). Asesmen kompetensi minimum dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menilai dan mengukur kemampuan seseorang dalam bidang atau keahlian tertentu. Asesmen kompetensi minimum juga digunakan untuk meningkatkan pendidikan karakter dan kemampuan numerasi dan literasi, yang keduanya sangat penting untuk hidup (Zahrudin et al., 2021).

Asesmen kompetensi minimum dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pemecahan masalah yang memerlukan pengetahuan, berpikir kritis, dan menganalisis data. Tujuan dari asesmen ini adalah untuk menentukan tingkat pengetahuan siswa tentang lingkup materi yang dipelajari serta kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang nyata (Anggraeni & Mukhlis, 2023).

Asesmen kompetensi minimum digunakan sebagai penilaian mendasar yang diwajibkan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dan partisipasi aktif dalam masyarakat (Kurniasih, 2021). Tujuan penilaian kompetensi minimum adalah untuk memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki tahap pendidikan dan pengajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Putri Andini & Mukhlis, 2023).

Asesmen kompetensi minimum dirancang untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkaitan dengan konteks dibandingkan hafalan, tetapi asesmen kompetensi menuntut siswa untuk menerapkan keterampilan tingkat tinggi serta masalah yang disajikan berdasarkan tolak ukur PISA. Kemdikbudristek, (2021) Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa pandemi menyebabkan hasil belajar Indonesia menurun secara Internasional. Meskipun demikian, peringkat Indonesia di PISA 2022 meningkat menjadi 5-6 posisi dibandingkan 2018. Peningkatan ini menunjukkan betapa tangguhnyanya sistem pendidikan Indonesia dalam menangani *learning loss* akibat pandemi. Peringkat Indonesia di PISA 2022 untuk literasi membaca juga meningkat lima posisi dibandingkan tahun sebelumnya. Dalam PISA 2022, skor literasi membaca internasional rata-rata turun 18 poin sedangkan skor Indonesia lebih baik dari rata-rata global yaitu 12 poin. Jika dibandingkan dengan hasil PISA 2018, skor literasi membaca di 80% negara peserta PISA 2022 menurun.

Asesmen kompetensi minimum pada tingkat sekolah menengah pertama dilakukan di kelas VIII yang dilaksanakan pada bulan September. Adapun hasil asesmen ini dapat diakses melalui <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/>. Berdasarkan hasil asesmen kompetensi minimum, satuan pendidikan dapat melihat kemampuan literasi dan numerasi siswa apakah mengalami peningkatan atau mengalami penurunan.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dapat dilihat bahwa siswa diarahkan kepada soal-soal asesmen kompetensi minimum yang sekarang dapat diakses melalui AKM kelas yang terdapat di platform merdeka mengajar. Sekolah dapat menggunakan AKM kelas untuk mengetahui kemampuan literasi dan numerasi setiap siswa. Data yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu sekolah membuat

strategi pembelajaran dan memilih bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan setiap siswa.

Adanya AKM Kelas ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada guru dan siswa sebelum melaksanakan AKM Nasional. Dengan adanya AKM kelas ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas satuan pendidikan pada saat asesmen nasional. AKM kelas dapat diakses dengan bebas oleh guru di semua satuan pendidikan. Berbeda dengan AKM Kelas, AKM Nasional berfungsi untuk mengevaluasi kualitas sistem pendidikan, sedangkan AKM Kelas memiliki fungsi formatif untuk memahami hasil belajar individu siswa. Hasil AKM kelas akan lebih representatif jika melibatkan seluruh siswa yang diajar oleh Guru tersebut. Sehingga, proses diagnosa kemampuan siswa akan lebih mudah dilakukan jika AKM Kelas dilakukan oleh semua siswa.

Asesmen kompetensi minimum (AKM) dilakukan berdasarkan pemetaan dua kompetensi siswa, salah satunya yaitu literasi. Oleh karena itu, diharapkan guru mampu mengembangkan literasi siswa di dalam semua mata pelajaran. Literasi adalah kemampuan membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan profesional, keluarga, dan sosial. (National Institute for Literacy, 2008). Hal itu sejalan dengan pengertian literasi yang dijelaskan oleh *Education Development Center* (EDC) (2020). Menurut Kamus Online Merriam-Webster (2020), literasi adalah kemampuan untuk membaca, menulis, menemukan, dan memahami pikiran secara visual. Oleh karena itu, budaya literasi harus menjadi perhatian utama di semua lapisan dunia pendidikan. Budaya literasi akan menjadi komponen penting dari asesmen kompetensi minimum di sekolah.

Berdasarkan Pusat Asesmen Pendidikan, asesmen kompetensi minimum siswa dalam bidang literasi terbagi menjadi dua, salah satunya yaitu literasi teks sastra. Sama halnya dengan AKM Nasional AKM Kelas juga mengacu pada dua teks literasi yaitu teks sastra dan teks informasi. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada literasi teks sastra. Berdasarkan Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemdikbud (2021) asesmen kompetensi minimum literasi membaca untuk kelas 7 dan 8 terdiri dari tiga proses kognitif yaitu: menemukan informasi, memahami, serta evaluasi dan merefleksi. Berdasarkan pedoman penskoran yang terdapat pada platform merdeka mengajar terdapat empat level kemampuan yaitu: perlu intervensi khusus, memiliki pemahaman dasar, termasuk cakap, dan sudah mahir.

Penelitian terdahulu terkait AKM pada kemampuan literasi telah dilakukan oleh Chesa dan Nafi'ah (2022) dengan judul penelitian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas Sekolah Dasar Sebagai Sarana Evaluasi Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa adapun hasil penelitian AKM Kelas dinilai perlu digunakan secara lebih baik dan berkelanjutan agar dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengevaluasi literasi dan numerasi siswa. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Maharani dan Wahidin (2022) dengan judul penelitian Analisis Kemampuan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum, hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V AKM di SDN Lubang Buaya 08 pagi berada dalam kategori dasar. Faktor internal, seperti minat siswa, dan faktor eksternal, seperti keluarga dan sekolah, berkontribusi pada kemampuan literasi membaca siswa. Cara peserta didik menyelesaikan soal literasi AKM adalah dengan menyelesaikan soal-soal sederhana terlebih dahulu.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Rohmatilah et al., (2022) dengan judul penelitian Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V Dalam Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di SD Negeri 1 Bumirejo Tahun Ajaran 2021/2022, hasil penelitian ini menunjukkan (1) AKM di SD Negeri 1 Bumirejo telah

dilaksanakan secara mandiri dengan kategori cukup; (2) hasil kemampuan literasi dan numerasi AKM sebesar 43%, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kedua kemampuan literasi lebih tinggi dibandingkan numerasi. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ardiyanto et al., (2024) judul penelitian yaitu Analisis Literasi Numerasi Siswa Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum Di Sekolah Dasar dengan hasil penelitian (1) 85% siswa telah menguasai konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Namun, 15% siswa kurang teliti dan tidak menuliskan jawaban secara menyeluruh, dan beberapa siswa tidak paham dan tidak menuliskan jawaban sama sekali. (2) 95% siswa percaya diri dan efektif dalam menggunakan konsep numerasi, tetapi 5% kurang percaya diri karena mereka tidak belajar dan mengulang kembali soal-soal. (3) 90% siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah yang baik, dengan memahami dengan baik setiap soal dan membaca soal dengan teliti, tetapi 10% siswa kurang dalam memecahkan masalah karena mereka tidak belajar dan mengulang kembali pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Merujuk pada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tentang penilaian kompetensi minimum literasi. Penelitian ini mengkaji kemampuan siswa sekolah menengah pertama dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum (AKM) kelas konten literasi teks sastra pada platform merdeka mengajar di SMP Satu Atap Talang Kerinci Kabupaten Muaro Jambi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal AKM kelas konten literasi teks sastra melalui platform merdeka mengajar.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus bertujuan menganalisis kemampuan siswa sekolah menengah pertama dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum (AKM) kelas pada konten literasi teks sastra melalui platform merdeka mengajar. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Satu Atap Talang Kerinci pada bulan Maret di Semester Genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak enam orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tulis. Teknik analisis data menggunakan Milles dan Huberman (1992: 90) dalam (Wandi et al., 2013) yang meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Untuk teknik instrumen tes data didapatkan melalui hasil tes terkait kemampuan literasi teks sastra siswa melalui soal-soal AKM yang ada di platform merdeka mengajar. Soal terdiri dari dua pilihan ganda, delapan pilihan ganda kompleks, dan dua uraian. Pedoman penskoran pada soal literasi teks sastra dilakukan secara otomatis melalui platform merdeka mengajar dengan memiliki rentan 0-100 dengan empat level kemampuan yaitu: perlu intervensi khusus, memiliki pemahaman dasar, termasuk cakap, dan sudah mahir.

Hasil

Asesmen kompetensi minimum (AKM) merupakan salah satu asesmen yang dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan literasi maupun numerasi siswa. Pada penelitian ini terfokus hanya kepada kemampuan literasi siswa pada konten teks sastra yang dilakukan melalui platform merdeka mengajar. Penelitian ini dilakukan di SMP satu Atap Talang Kerinci dengan jumlah partisipan sebanyak enam orang siswa. Pada konten literasi teks sastra terdapat tiga level kognitif yaitu: menemukan informasi,

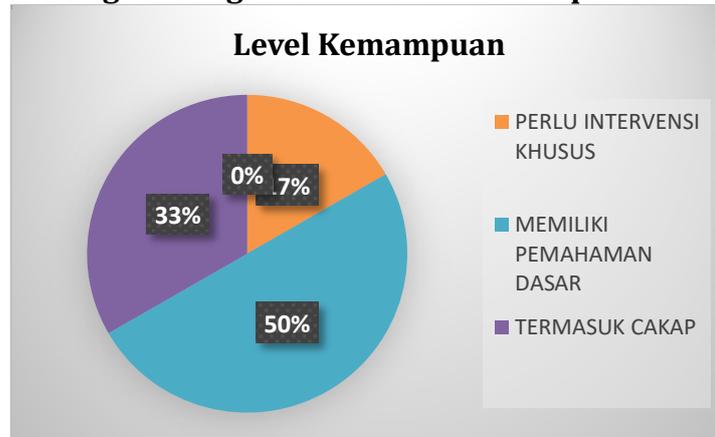
memahami, serta evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis pada level kognitif **menemukan informasi** terdapat pada soal 1, 2, dan 6, pada soal 6 semua siswa menjawab dengan benar dengan persentase 17% sedangkan untuk soal 1 hanya empat siswa yang benar dengan persentase 11% dan untuk soal 2 hanya tiga siswa yang menjawab dengan benar dengan persentase 6%. Pada level kognitif **memahami** terdapat pada soal nomor 3, 4, 5, 7, 9, dan 10, di soal 7 tidak ada satupun siswa yang menjawab dengan benar yang memiliki persentase 0%, untuk soal 3, 4, dan 10 terdapat tiga siswa yang menjawab dengan benar dengan jumlah persentase yang sama yaitu 8%, pada soal 5 siswa yang menjawab dengan benar berjumlah lima orang memiliki persentase 14%, pada soal 9 siswa yang menjawab dengan benar berjumlah dua orang dengan persentase 6%. Pada level kognitif **evaluasi dan refleksi** terdapat di soal 8, 11, dan 12, pada soal 8 hanya satu siswa yang menjawab dengan benar dengan hasil persentase 3%, disoal 12 terdapat tiga siswa yang menjawab dengan benar dengan hasil persentase 8% dan disoal 11 terdapat empat siswa yang menjawab dengan benar yang memiliki persentase 11% dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini.

Diagram lingkaran 1. Hasil AKM siswa secara keseluruhan

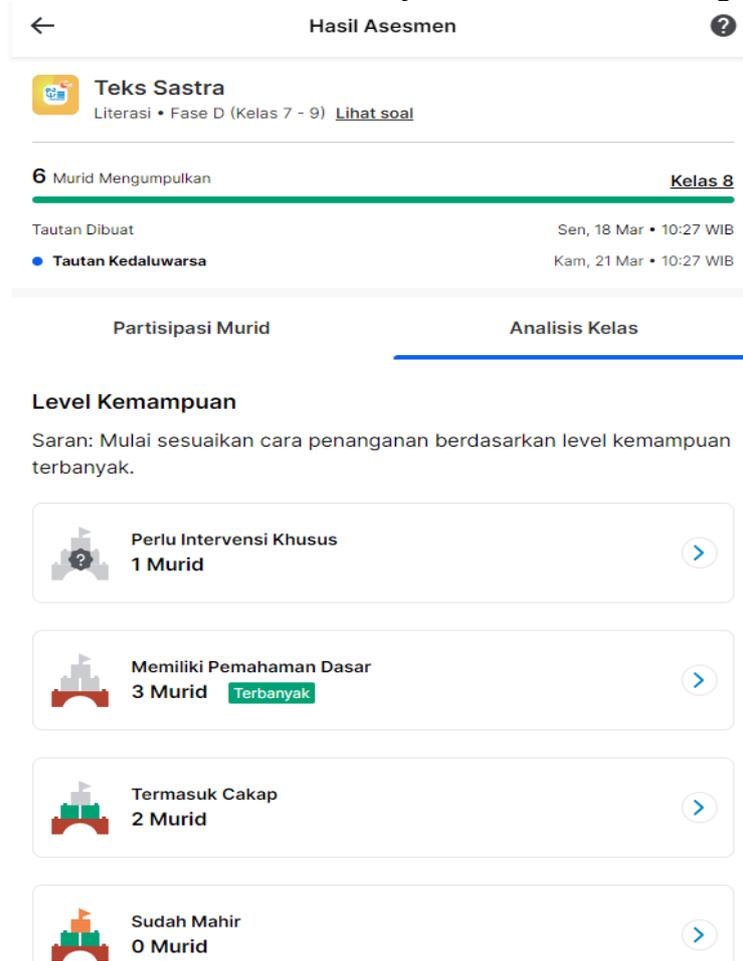


Sedangkan untuk level kemampuan merujuk dari platform merdeka mengajar terdapat empat level kemampuan yaitu: perlu intervensi khusus, memiliki pemahaman dasar, termasuk cakap, dan sudah mahir. Berdasarkan hasil analisis terdapat satu siswa yang memiliki level kemampuan **perlu intervensi khusus** siswa tersebut belum bisa mencapai kompetensi pada tiga level kognitif di konten literasi teks sastra dengan persentase 17%. Pada level kemampuan **memiliki pemahaman dasar** terdapat tiga siswa yang sudah mencapai kompetensi satu level kognitif di konten literasi teks sastra yaitu pada level menemukan informasi dengan hasil persentase 50%. Pada level kemampuan **termasuk cakap** terdapat dua siswa yang sudah mencapai kompetensi dua level kognitif yaitu menemukan informasi dan memahami dengan persentase 33%. Sedangkan untuk level kemampuan sudah mahir tidak ada siswa yang memiliki kemampuan pada level ini dengan persentase 0%. Hal ini dapat dilihat berdasarkan diagram lingkaran dan gambar 1. yang diperoleh dari hasil analisis di platform merdeka mengajar

Diagram lingkaran 2. Level Kemampuan



Gambar 1. Hasil asesmen dari platform Merdeka mengajar



Pembahasan

Menemukan Informasi (*Access and Retrieve*)

Menemukan informasi merupakan level pertama pada level kognitif konten literasi. Dalam dunia pendidikan kemampuan untuk bisa memperoleh, mencatat, menanggapi sesuatu hal merupakan level kognitif yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang dikenal dengan literasi informasi. Literasi informasi ini mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi secara efektif (Pusmenjar 2020). Pada

asesemen kompetensi minimum baik itu nasional maupun akm kelas level kognitif yang digunakan itu sama. Berdasarkan hasil analisis pada level **menemukan informasi** yang terdapat di soal 1, 2, dan 6. Dari jumlah partisipan yaitu enam siswa. Dapat dilihat pada diagram lingkaran di bawah ini yang lebih spesifik pada level kognitif menemukan informasi, ada empat siswa yang menjawab benar pada soal 1 dengan persentase 31% , pada soal 2 terdapat tiga siswa yang menjawab benar dengan hasil persentase 23% dan soal 6 dengan persentase 46% yang artinya semua siswa menjawab dengan benar. Berdasarkan hasil analisis ternyata di soal 6 semua siswa mampu menjawab dengan benar pada kompetensi menemukan informasi secara tersurat pada teks sastra dengan jenis soal pilihan ganda.

Diagram lingkaran 3. Level menemukan informasi



Tabel 1. Indikator soal

| Level Kognitif | Kompetensi | Nomor soal |
|---------------------|--|------------|
| Menemukan Informasi | a. Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. | 1 dan 6 |
| | b. Mengidentifikasi kata kunci yang efektif untuk menemukan sumber informasi yang relevan pada teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. | 2 |

Tabel 1.1 Hasil capaian siswa

| Level Kognitif | Siswa | Kompetensi tercapai |
|---------------------|-------|---------------------|
| Menemukan Informasi | AN | Tercapai |
| | F | Tercapai |
| | RZNS | Tercapai |
| | RJ | Belum tercapai |
| | RSR | Tercapai |
| | RKA | Tercapai |

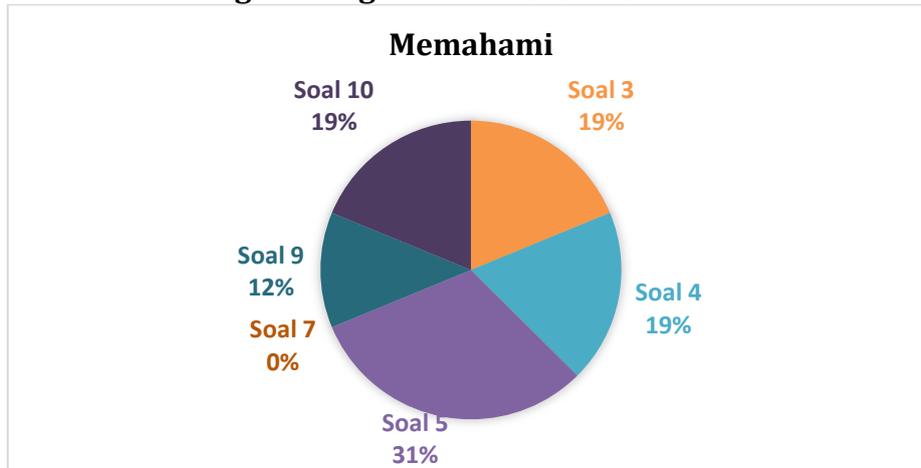
Hasil dari tabel 1.1 di atas pada level kognitif menemukan informasi, siswa 1 sudah mencapai kompetensi pada level ini, dengan jumlah soal yang benar dua yaitu pada soal 2 dan 6 yaitu artinya pada kompetensi ini siswa sudah dapat menemukan informasi secara tersurat dalam teks dan mengidentifikasi kata kunci sesuai dengan teks yang dibaca. Siswa 2, siswa ini sudah mencapai kompetensi pada level menemukan informasi

dengan menjawab soal yang benar yaitu tiga, pada soal 1, 2, dan 6 yang artinya siswa tersebut sudah mampu mencapai kompetensi menemukan informasi secara tersurat dan mengidentifikasi kata kunci pada teks yang dibaca. Siswa 3, siswa ini sudah mencapai kompetensi pada level kognitif menemukan informasi dengan menjawab soal yang benar yaitu dua pada soal 1 dan 6 yang artinya siswa ini sudah bisa menemukan informasi tersurat pada teks yang dibaca. Siswa 4, siswa belum bisa mencapai kompetensi pada level kognitif menemukan informasi dengan jumlah soal yang benar hanya satu yaitu pada soal 6 artinya dari dua soal yang berkaitan dengan menemukan informasi secara tersurat siswa ini hanya mampu menjawab satu soal. Siswa 5 siswa ini sudah mencapai kompetensi pada level kognitif menemukan informasi dengan menjawab soal yang benar yaitu dua pada soal 1 dan 6 artinya siswa tersebut sudah mampu menemukan informasi secara tersurat pada teks yang dibaca. Siswa 6, siswa ini sudah mencapai kompetensi pada level menemukan informasi dengan menjawab soal yang benar yaitu tiga pada soal 1, 2, dan 6 yang artinya siswa ini sudah mampu menemukan informasi tersurat dari teks yang dibaca dan mampu mengidentifikasi kata kunci berdasarkan teks yang dibaca. Pada level ini dari enam siswa hanya satu siswa yang belum bisa memahami dan mengakses informasi sedangkan lima siswa lainnya sudah memiliki level kemampuan untuk memahami dan mengakses informasi.

Memahami (*Interpret and integrate*)

Seseorang diharapkan dapat mengerjakan dan memahami informasi yang telah dibaca secara mendalam pada level kognitif memahami. Pada konten literasi level kognitif memahami diharapkan siswa mampu menerapkan dan menggabungkan informasi yang telah dipahami. Dalam level ini, seseorang harus mampu membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang telah diperoleh dan dipahami (Pusmenjar 2020). Berdasarkan hasil analisis pada level kognitif memahami terdapat pada soal 3, 4, 5, 7, 9 dan 10. Dapat dilihat berdasarkan diagram lingkaran yang lebih signifikan membahas tentang level memahami, pada soal 3 sebanyak tiga siswa yang menjawab benar dengan hasil persentase 19%, pada soal 4 sebanyak tiga siswa menjawab benar dengan hasil persentase 19%, pada soal 5 sebanyak lima siswa yang menjawab dengan benar memiliki persentase sebesar 31%, pada soal 7 tidak ada satupun siswa yang menjawab dengan benar dengan persentase 0%, pada soal 9 sebanyak dua siswa yang menjawab benar dengan persentase 12%, dan soal 10 sebanyak tiga siswa menjawab benar dengan hasil persentase 19%. Berdasarkan hasil tersebut ternyata seluruh siswa merasa kesulitan menjawab soal nomor 7 dengan kompetensi menganalisis perubahan pada elemen intrinsik dengan bentuk soal pilihan ganda kompleks.

Diagram lingkaran 4. Level memahami



Tabel 2. Indikator soal

| Level Kognitif | Kompetensi | Nomor soal |
|----------------|--|-------------|
| Memahami | a. Menganalisis perubahan pada elemen intrinsik (kejadian/karakter/setting/konflik/alur cerita) pada teks sastra yang terus meningkat sesuai jenjangnya. | 3, 7, dan 9 |
| | b. Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks sastra yang terus meningkat sesuai jenjangnya. | 4 |
| | c. Membandingkan hal-hal utama (misalnya karakter tokoh atau elemen intrinsik lain) dalam teks sastra yang terus meningkat sesuai jenjangnya. | 5 dan 10 |

Tabel 2.1 Hasil capaian siswa

| Level Kognitif | Siswa | Kompetensi tercapai |
|----------------|-------|---------------------|
| Memahami | AN | Belum tercapai |
| | F | Tercapai |
| | RZNS | Belum tercapai |
| | RJ | Belum tercapai |
| | RSR | Belum tercapai |
| | RKA | Tercapai |

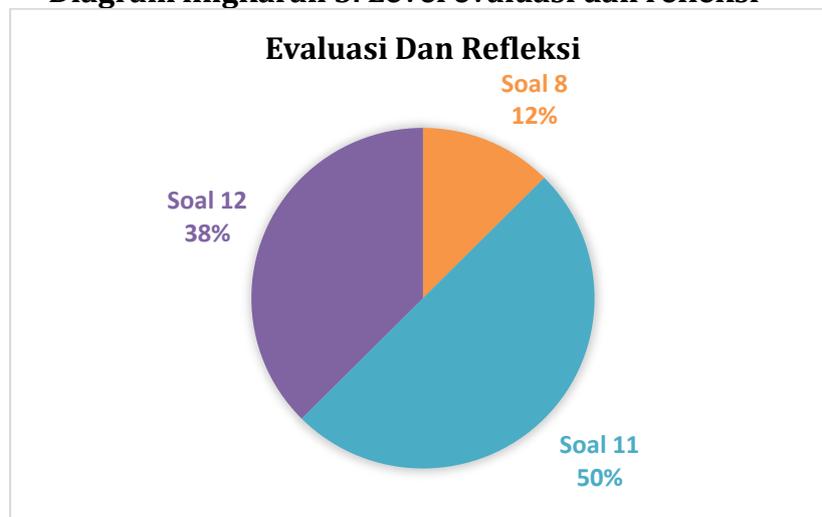
Hasil dari tabel 2.1 di atas pada level kognitif memahami terdapat dua siswa yang mencapai kompetensi pada level ini. Siswa 1 tidak mencapai kompetensi pada level memahami, siswa tersebut hanya mampu menjawab dua soal benar yaitu pada soal 4 dan 10 pada kompetensi menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh dan membandingkan hal-hal utama. Siswa 2 sudah mencapai kompetensi pada level memahami dengan menjawab tiga pertanyaan benar pada soal 3, 5, dan 10 di kompetensi menganalisis perubahan pada elemen unsur intrinsik dan membandingkan hal-hal utama. Siswa 3 tidak mencapai kompetensi pada level minimum dengan jumlah soal yang benar yaitu pada soal 3 dan 5 di kompetensi menganalisis perubahan pada elemen unsur intrinsik dan membandingkan hal-hal utama. Siswa 4 belum mencapai kompetensi pada level ini, soal yang dijawab dengan benar ada tiga soal pada soal 3, 4, dan 5 di kompetensi menganalisis perubahan pada elemen intrinsik, menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lainnya dan membandingkan hal-hal utama namun demikian

pada aplikasi platform merdeka mengajar mengatakan bahwa siswa tersebut belum bisa menerapkan dan menggabungkan informasi yang dipahami. Siswa 5 belum mencapai kompetensi pada level ini, soal yang dijawab dengan benar terdapat pada soal 4, 5, 9, dan 10 dengan kompetensi menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lainnya, membandingkan hal-hal utama, dan menganalisis perubahan pada elemen intrinsik, sama halnya dengan siswa 4, Siswa 5 pada aplikasi platform merdeka mengajar menunjukkan bahwa siswa tersebut belum bisa menerapkan dan menggabungkan informasi yang dipahami. Siswa 6 pada level ini sudah mencapai kompetensi dengan menjawab soal yang benar sebanyak dua soal pada soal 5 dan 9 di kompetensi membandingkan hal-hal utama dan menganalisis perubahan pada elemen instrinsik, meskipun hanya menjawab dua soal benar siswa tersebut sudah dikatakan bisa menerapkan dan menggabungkan informasi yang dipahami. Berdasarkan hasil dari analisis kelas pada platform merdeka mengajar bahwa pada level ini hanya dua siswa yang bisa mencapai kompetensi memahami.

Evaluasi dan Refleksi (*Evaluate and reflect*)

Siswa pada level kognitif evaluasi dan refleksi telah mencapai tahapan tertinggi dalam proses membaca. Tahapan ini mencakup kemampuan untuk menguraikan, memperkirakan, dan mengevaluasi sumber kebahasaan serta elemen teks yang berkualitas. Pada tahap ini, pembaca sudah mampu menggunakan keterampilan, ide, dan tindakan yang terkait dengan bacaan untuk mengevaluasi dan mengubah pemikiran mereka (Pusmenjar, 2020). Pada level ini siswa diharapkan dapat menggunakan penalaran dan logika untuk dapat menyelesaikan masalah. Berdasarkan hasil analisis data pada level kognitif evaluasi dan refleksi terdapat pada soal 8, 11, dan 12. Dilihat dari diagram lingkaran di bawah ini yang lebih memfokuskan pada level kognitif evaluasi dan refleksi, soal 8 dengan persentase 12% dengan jumlah siswa yang menjawab benar sebanyak satu orang, soal 11, pada soal ini jumlah siswa yang menjawab benar sebanyak empat orang dengan persentase 50%, pada soal 12 memiliki persentase 38% dengan jumlah siswa yang menjawab dengan benar sebanyak tiga orang. Berdasarkan hasil tersebut soal yang banyak dijawab siswa terdapat pada soal nomor 11 dengan kompetensi menilai kesesuaian pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain.

Diagram lingkaran 5. Level evaluasi dan refleksi



Tabel 3. Indikator soal

| Level Kognitif | Kompetensi | Nomor soal |
|-----------------------|--|------------|
| Evaluasi dan Refleksi | a. Menilai kesesuaian pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain (grafik, tabel dll) dalam menyampaikan pesan/topik tertentu dalam teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. | 8 dan 11 |
| | b. Merefleksi pengetahuan baru yang diperoleh dari teks sastra atau teks informasi terhadap pengetahuan yang dimilikinya yang terus meningkat sesuai jenjangnya. | 12 |

Tabel 3.1. Hasil capaian siswa

| Level Kognitif | Siswa | Kompetensi tercapai |
|-----------------------|-------|---------------------|
| Evaluasi dan Refleksi | AN | Belum tercapai |
| | F | Belum tercapai |
| | RZNS | Belum tercapai |
| | RJ | Belum tercapai |
| | RSR | Belum tercapai |
| | RKA | Belum tercapai |

Hasil tabel 3.1 di atas menunjukkan capaian siswa pada level kognitif evaluasi dan refleksi dapat dilihat pada tahap ini 100% siswa tidak ada yang tercapai pada kompetensi ini. Siswa 1 pada kompetensi ini belum tercapai dengan jumlah soal yang dijawab dengan benar yaitu 0 artinya pada level ini siswa belum mampu menilai kesesuaian pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lainnya dan merefleksi pengetahuan baru yang diperoleh dari teks sastra atau teks informasi terhadap pengetahuan yang dimiliki. Siswa 2 pada kompetensi ini belum tercapai dengan jumlah soal yang dijawab dengan benar yaitu pada soal 11 dan 12 pada level ini siswa Belum bisa menggunakan penalaran dan logika untuk menyelesaikan masalah. Pada siswa 3 pada kompetensi ini belum tercapai dengan jumlah soal yang dijawab dengan benar pada soal 8 dan 11 artinya siswa ini sudah bisa mencapai pada tahap menilai kesesuaian pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain namun belum bisa mencapai pada kompetensi merefleksi pengetahuan baru yang diperoleh dari teks sastra atau teks informasi terhadap pengetahuan yang dimilikinya, pada level ini siswa belum bisa menggunakan penalaran dan logika untuk menyelesaikan masalah. Siswa 4 pada level ini siswa belum bisa mencapai kompetensi dengan menjawab soal yang benar sebanyak 1 soal pada nomor 11 artinya siswa ini belum bisa menggunakan penalaran dan logika untuk menyelesaikan masalah pada level yang lebih tinggi. Siswa 5 belum tercapai kompetensi pada level ini dengan menjawab soal yang benar sebanyak 2 yaitu pada soal 11 dan 12 artinya pada level ini siswa belum bisa menggunakan penalaran dan menyelesaikan masalah pada level yang lebih tinggi. Siswa 6 pada kompetensi ini belum tercapai dengan jumlah soal yang dijawab sebanyak 1 yaitu pada soal 12 yang artinya siswa tersebut belum bisa menggunakan penalaran dan logika untuk menyelesaikan masalah. Berdasarkan hasil analisis pada platform merdeka mengajar pada level ini belum ada siswa yang tercapai pada kompetensi ini sehingga level kemampuan siswa hanya sampai pada level kognitif memahami dengan level kemampuan sudah cakap.

Simpulan

Asesmen kompetensi minimum yang terdapat pada platform merdeka mengajar di konten literasi teks sastra terdapat tiga level kognitif yaitu: menemukan informasi,

memahami, serta evaluasi dan refleksi dengan empat level kemampuan perlu intervensi khusus, memiliki pemahaman mendasar, termasuk cakup, dan sudah mahir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada level kognitif menemukan informasi terdapat lima siswa yang sudah tercapai pada kompetensi ini. Dalam tahap memahami, berdasarkan hasil analisis data menunjukkan hanya dua siswa yang tercapai pada kompetensi ini. Pada level kognitif evaluasi dan refleksi tidak ada satu siswapun yang tercapai pada level ini. Berdasarkan hasil dari analisis data siswa yang mencapai level kognitif menemukan informasi dengan level kemampuan memiliki pemahaman dasar dengan persentase 50%, siswa yang mencapai level kognitif menemukan informasi dan memahami dengan level kemampuan termasuk cakup dengan persentase 33% dan siswa yang tidak mencapai level kognitif dengan level kemampuan perlu intervensi khusus dengan persentase 17% dan tidak ada siswa yang mencapai tiga level kognitif dengan level kemampuan sudah mahir.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, M., & Mukhlis, M. (2023). Asesmen kompetensi minimum literasi membaca siswa di sd negeri 09 merangkai. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 313-325. DOI: <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2355>
- Ardiyanto, C. S., Kiswoyo, K., & Sary, R. M. (2024). Analisis literasi numerasi siswa dalam menghadapi asesmen kompetensi minimum di sekolah dasar. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 49-58. DOI: <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.16617>
- Chesa, N., & Nafi'ah, B. A. (2022). Asesmen kompetensi minimum (akm) kelas sekolah dasar sebagai sarana evaluasi kemampuan literasi dan numerasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 67-86. DOI: <https://doi.org/10.21009/jpd.v13i2.28482>
- Education Development Center (EDC). (2020). Pengertian literasi. <https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi>.
- Kamus online Merriam-Webster (2021). Retrieve from. <https://www.merriamwebster.com/dictionary/literacy>
- Kemendikbud. (2020). *Desain pengembangan soal asesmen kompetensi minimum*. In Desain Pengembangan AKM (pp. 1-121).
- Kemendikbud. (2021). *Asesmen nasional: Lembar tanya jawab*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1-32.
- Kemdikbud. (2021). Framework asesmen kempetensi minimum. Retrieved from https://hasilun.pusmenjar.kemdikbud.go.id/akm/Framework_AKM_31032022.pdf
- Kemendikbudristek. (2023). Pisa 2022 dan pemulihan pembelajaran di Indonesia. https://balaibahasariau.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2023/12/LAPORA_N-PISA-KEMENDIKBUDRISTEK.pdf
- Klarita, E. N., & Syafi'ah, R. (2022). Analisis kemampuan literasi dan numerasi dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum (AKM) siswa kelas V. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(4), 262-267. DOI: <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i4.8122>
- Kurniasih, I. (2021). *Kupas tuntas asesmen nasional AKM*. Kata Pena.
- Maharani, B., & Wahidin, W. (2022). Analisis kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5656-5663. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3097>
- National Institute for Literacy. (2008). *Developing early literacy , a scientific syntesis of early literacy development and implications for intervention*

- Pusmendik. (2022). Asesmen kompetensi minimum. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/asesmen_kompetensi_minimum
- Pusmenjar. (2020). "Desain Pengembangan Soal AKM". Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Pengembangan Dan Perbukuan hlm. 1.
- Putri Andini, D., & Mukhlis, M. (2023). Analisis butir soal pada instrumen asesmen kompetensi minimum literasi membaca di SMP IT Insan Utama Pekanbaru. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 401–412. DOI: <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.658>
- Rohmatilah, L., Chamdani, M., & Suryandari, K. C. (2022). Analisis kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas v dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (AKM) di SD Negeri 1 Bumirejo Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10 (3), 777-787.
- Wandi, S., Nurharsono, T., & Raharjo, A. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(8), 524- 535. DOI: <https://doi.org/10.15294/active.v2i8.1792>
- Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Sri Cacik. (2021). Analisis kemampuan numerasi dalam pengembangan soal asesmen kemampuan minimal pada siswa kelas XI sma untuk menyelesaikan permasalahan science. *Jurnal Educatio*, 7(2), 498–508. DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>
- Yusanto, Y. (2019). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. DOI: <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>
- Zahrudin, M., Ismail, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Policy analysis of implementation of minimum competency assessment as an effort to improve reading literacy of students in schools. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(1), 83–91. DOI: <https://doi.org/10.31764>